

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Masjid Agung Demak

a. Sejarah Masjid Agung Demak

Demak merupakan kerajaan Islam pertama di pulau Jawa dengan rajanya Raden Patah, Di samping sebagai pusat pemerintahan, Demak sekaligus menjadi pusat penyebaran agama Islam di Pulau Jawa. Bukti peninggalan sejarah yang masih berdiri dengan kokoh sampai sekarang yaitu Masjid Agung Demak.

Masjid Agung Demak merupakan salah satu masjid tertua di Indonesia. Masjid ini memiliki nilai historis yang sangat penting bagi perkembangan agama Islam di Nusantara. Masjid Agung Demak didirikan oleh Raden Fatah bersama Wali Songo.¹

Sejarah Masjid Agung Demak ini berkaitan erat dengan sejarah Kesultanan Bintoro Demak, karena diawali dengan lahirnya seorang putra mahkota Kerajaan Majapahit yaitu yang lahir di Palembang 1448 M di kediaman Raden Ario Damar yang saat itu menjabat Adipati Palembang. Diberi nama oleh Ibundanya dengan Raden Jinbun, Raden Ario Damar memberi nama Raden Hasan.

Menurut Babad Demak, masjid ini didirikan pada tahun 1399 Saka (1477 M) dengan ditandai oleh candrasengkala "Lawang Trus Gunaningjanmi". Sedangkan pada bulus yang berada pada mihrab masjid terdapat lambang tahun 1401 Saka dan menunjukkan masjid ini didirikan pada tahun 1479 M. Masjid Agung Demak berkaitan erat dengan keberadaan Kerajaan Kesultanan Demak yang muncul pada akhir kejayaan Kerajaan Majapahit. Raja pertama kerajaan tersebut adalah Raden Fatah yang diangkat oleh Wali Songo dengan sebutan gelar

¹ Hasanu simo, Misteri Syekh Sito Jenar : peran wali Songo Dalam Mengislamkan Tanah Jawa, 2004, Yogyakarta: Pustaka pelajar, hlm., 85

Sultan Raden Abdul Fattah Al Akbar Sayyidin Panotogomo. Di samping sebagai pusat pemerintahan, Demak sekaligus menjadi pusat penyebaran agama Islam di pulau Jawa. Bukti peninggalan sejarah yang masih berdiri dengan kokoh sampai sekarang yaitu Masjid Agung Demak.

Pendirian Masjid Agung Demak ini dilakukan dalam tiga tahap pembangunan. Tahap pertama, terjadi pada tahun 1466. Ketika itu masih berupa bangunan Pondok. Pesantren Glagahwangi di bawah asuhan Sunan Ampel dan Raden Fatah. Tahap kedua, pada tahun 1477 dibangun kembali sebagai Masjid Kadipaten Glagahwangi Demak. Sedangkan tahun 1478, pembangunan tahap ketiga dilakukan. Pada tahun 1478 ini, saat Raden Fatah diangkat sebagai Sultan Demak, masjid pun direnovasi. Dengan berhasilnya dakwah yang dilakukan oleh Raden Jinbun, datanglah para Wali Songo untuk membicarakan rencana pembangunan masjid yang pertama yaitu pada tahun 1466 M. Bersamaan dengan tahun itu pula Raden Jinbun diberi nama oleh para Wali Songo dengan nama Raden Fatah. Masjid dibangun pertama kali diberi nama Masjid Glagahwangi.

Raden Patah bersama Walisongo mendirikan masjid yang karismatik ini dan menorehkan simbol penyul / bulus pada bagian mihrab Masjid Agung Demak. Simbol ini merupakan candra sengkala memet, dengan arti Sarira Sunyi Kiblati Gusti yang bermakna tahun 1401 Saka. Gambar bulus terdiri atas kepala yang berarti angka 1 (satu), 4 kaki berarti angka 4 (empat), badan bulus berarti angka 0 (nol), ekor bulus berarti angka 1 (satu). Berdasarkan simbol ini, diperkirakan Masjid Agung Demak berdiri pada tahun 1401 Saka. Masjid ini didirikan pada tanggal 1 Shofar. Masjid Agung Demak merupakan salah satu masjid tertua di Pulau Jawa yang dibangun pada 1477. Konon, menurut kepercayaan masyarakat setempat, masjid ini dibangun hanya dalam waktu satu malam.

Berita-berita tahun pembangunan Masjid Agung Demak dapat dikaitkan dengan pengangkatan Raden Patah sebagai Adipati Demak pada tahun 1462 dan pengangkatannya sebagai Sultan Demak Bintara tahun 1478 M. Kala itu Majapahit jatuh di tangan Prabu Girindrawardhana dari Kediri. Khafid Kasri menyebutkan bahwa Raden Patah menanggapi penyerangan yang kedua dan melanjutkan mendirikan masjid Kadipaten Demak bersama para Walisongo yang sudah dimulai pada tahun 1477 Masehi / 1399 Saka.²

Dikabarkan bahwa Raden Patah menyesali kekhilafannya karena terburu hawa nafsu mengadakan penyerangan kepada pasukan Girindrawadhana tanpa mengukur kekuatan pasukan musuh terlebih dahulu. Akibatnya banyak korban yang gugur di pihak pasukan Bintaro. Setelah penyerangan tersebut, para wali menyarankan Raden Patah untuk melanjutkan pembangunan masjid Agung Kadipaten yang belum selesai sambil menjajaki kekuatan musuh. Raden Patah menerima saran tersebut kemudian melanjutkan pembangunan masjid Kadipaten Demak dan menunda merebut takhta Majapahit yang dikuasai Prabu Girindrawardhana, tetapi dengan syarat mustaka masjid yang akan dibuat nanti bentuknya menceng mirip angka satu arab (ahad). Persyaratan itu sebagai lambang kejantanan bahwa Demak berani menghadapi pasukan Majapahit.

Pembangunan Masjid Agung Kadipaten Bintoro yang telah dimulai sejak tahun 1477 M dapat diselesaikan pada tahun 1479 Masehi / 1401 Saka. Hal ini ditandai dengan adanya sengkala mamet berupa gambar berbentuk bulus, "krata Basa bulus" dengan afli "yen mlebu kudu alus". Sengkala memet bulus juga mengandung makna bahwa Raden Patah sedang prihatin karena kerajaan ayahnya direbut Girindrawadhana.

² Observasi di Masjid Agung Demak, pada tanggal 30 Juni 2023

Masjid Agung Demak dibangun dengan gaya khas Majapahit, yang membawa corak kebudayaan Bali. Gaya ini berpadu harmonis dengan langgam rumah tradisional Jawa Tengah. Persinggungan arsitektur Masjid Agung Demak dengan bangunan Majapahit bisa dilihat dari bentuk atapnya. Meski demikian, kubah melengkung yang identik dengan Ciri masjid sebagai bangunan Islam justru tidak nampak dalam bangunan. Sebaliknya, yang terlihat justru adaptasi dari bangunan peribadatan agama Hindu. Bentuk ini diyakini merupakan bentuk akulturasi dan toleransi masjid sebagai sarana penyebaran agama Islam di tengah masyarakat Hindu, kecuali bagian mustoko yang berhias asma Allah SWT serta menara masjid yang sudah mengadopsi gaya menara masjid Melaym. Dengan bentuk atap berupa tajuk tumpang tiga berbentuk segi empat, atap Masjid Agung Demak lebih mirip dengan bangunan suci umat Hindu. Bagian tajuk paling bawah menaungi ruangan ibadah, tajuk kedua yang lebih kecil bentuknya memiliki kemiringan lebih tegak dibanding atap di bawahnya, dan tajuk tertinggi berbentuk limas dengan sisi kemiringan lebih runcing.

Masjid Agung Demak pada dasarnya berdiri pada empat tiang pokok atau disebut soko guru. Fungsi tiang-tiang ini adalah sebagai penyangga bangunan. Di antara empat tiang itu ada satu tiang yang sangat unik, dikenal sebagai tiang tatal yang letaknya di sebelah timur laut. Disebut dengan tiang tatal (serutan-serutan kayu) karena dibuat dari serpihan kayu yang ditata dan dipadatkan, kemudian diikat sehingga membentuk tiang yang rapi. Pada tiang-tiang penyangga masjid, termasuk soko guru, terdapat ukiran yang masih menampakkan corak ukiran gaya Hindu yang indah bentuknya.

Selain ukiran pada tiang, terdapat pula ukiran-ukiran kayu yang ditempel pada dinding masjid yang berfungsi sebagai hiasan. Di dalam bangunan utama terdapat ruang utama, mihrab, dan serambi. Ruang utama yang berfungsi sebagai tempat sholat jamaah,

letaknya di bagian tengah bangunan. Sedangkan, mihrab atau bangunan pengimaman yang berada di depan ruang utama, berbentuk sebuah ruang kecil dan mengarah ke arah kiblat (Makkah). Di bagian belakang ruang utama terdapat serambi berukuran 31 x 15 meter yang memiliki tiang-tiang penyangga yang disebut Soko Majapahit berjumlah delapan buah dan diperkirakan berasal dari kerajaan Majapahit.

Masjid Agung Demak bertingkat tiga (atap tumpang tiga), menggunakan sirap (atap yang terbuat dari kayu) dan berpuncak mustaka. Dinding masjid terbuat dari batu dan kapur. Pintu masuk masjid diberi lukisan bercorak klasik. Seperti masjid-masjid yang lain, Masjid Agung Demak dilengkapi dengan sebuah bedug. Di masjid ini juga terdapat Pintu Bledog, bertuliskan Condro Sengkolo, yang berbunyi Nogo Mulat Saliro Wani, dengan makna tahun 1388 Saka atau 1466 Masehi atau 887 Hijriyah.

Pawestren merupakan bangunan yang khusus dibuat untuk sholat jamaah wanita yang dibangun menggunakan konstruksi kayu jati, dengan bentuk atap limasan berupa sirap (genteng dari kayu) kayu jati. Bangunan ini ditopang 8 tiang penyangga, 4 di antaranya berhias ukiran motif Majapahit. Luas lantai yang membujur ke kiblat berukuran 15 x 7,30 m. Pawestren ini dibuat pada zaman K.R.M.A. Arya Purbaningrat, tercermin dari bentuk dan motif ukiran maksurah atau khalwat yang bertarikh tahun 1866 M.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan masjid Agung Demak saat ini menjadi salah satu tempat tujuan wisata ziarah utama di Pulau Jawa. Ada beberapa penambahan bangunan baru yang didirikan berdampingan dengan bangunan lama, namun demikian konsep penataan bangunan baru tetap diselaraskan dengan model bangunan lama. Selain adanya penambahan bangunan terdapat pula renovasi sarana dan prasarana di masjid Agung Demak yaitu adanya perbaikan atau renovasi tempat wudhu pria dan tempat wudhu wanita. Di samping itu, pengurus juga menyediakan toilet dan kamar mandi.

b. Letak Geografis Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak terletak di Jalan Sultan Fatah No.57 Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak Kabupaten Demak Provinsi Jawa tengah. Masjid dibangun di atas lahan seluas 12.752, 74 m² dengan luas bangunan utamanya yaitu 537,5 dan luas serambinya 497 111² . Kota Demak yang dikenal sebagai kota wali merupakan salah satu kabupaten di Jawa tengah yang memiliki letak wilayah dengan koordinat 6043'26"-7009'43" lintang selatan dan 110027'58- 110048'47" bujur timur. Bagian wilayah sebelah utara terbatas dengan Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah timur terbatas dengan Kabupaten Kudus dan Grobogan, sebelah selatan terbatas dengan Kabupaten Grobogan dan Kota Semarang.

c. Visi, Misi dan Moto Masjid Agung Demak

1) Visi

Terwujudnya Masjid Agung Demak sebagai suatu tempat ibadah yang representatif dan sebagai pembinaan umat menuju masyarakat yang sejahtera religius dan berbudaya.

2) Misi

1. Menjadikan Masjid Agung Demak sebagai tempat ibadah yang representatif,
2. Menjadikan Masjid Agung Demak sebagai tempat membentuk kepribadian muslim yang religius berakhlakul karimah,
3. Menjadikan Masjid Agung Demak sebagai tempat pembinaan kesejahteraan umat,
4. Menjadikan Masjid Agung Demak sebagai sarana menuju masyarakat Islami yang berbudaya³
5. Menjadikan masjid Agung Demak destinasi wisata religi unggulan.

3) Motto

“Makmur Masjidnya dan berkah jama'ahnya”.

³ Observasi di Masjid Agung Demak, pada tanggal 30 Juni 2023

d. Fungsi dan Tujuan Masjid Agung Demak.

Fungsi Masjid adalah tempat untuk melakukan ibadah, tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan, tempat bermusyawarah kaum muslimin, tempat kegiatan masjid, tempat penyelenggaraan pernikahan, tempat pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah. Adapun fungsi Masjid Agung Demak adalah sebagai berikut:

- 1) MAD sebagai tempat ibadah yang representatif.
- 2) Membina umat menuju masyarakat yang sejahtera religius dan berbudaya.
- 3) Membentuk kepribadian muslim yang berakhlaqul karimah.
- 4) Menjadikan MAD sebagai tempat ibadah bagi umat Islam dalam rangka pembinaan, peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 5) Mengelola dan mengembangkan MAD sebagai destinasi wisata religi.

Sedangkan tujuan masjid pada zaman Rasulullah SAW. Yaitu membina para sahabat untuk menjadi tonggak kejayaan umat Islam pada saat itu. Tidak hanya itu Rasulullah SAW juga menjadikan Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam serta menjadikan pembangunan masjid sebagai benih dalam perkembangan dunia Islam. Adapun tujuan Masjid Agung Demak diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya MAD sebagai tempat ibadah yang representatif untuk membentuk kepribadian muslim yang religius berakhlaqul karimah serta pembinaan kesejahteraan ummat menuju masyarakat Islami yang berbudaya.
- 2) Terwujudnya MAD dan makam Kesultanan Demak sebagai destinasi wisata religi.
- 3) Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah S WT untuk mencapai keridhaan-Nya.

- 4) Terciptanya umat Islam yang cerdas, berwawasan luas dan mandiri sehingga dapat memperdayakan kemampuan sendiri.⁴

e. Susunan Kepengurusan Ta'mir Masjid Agung Demak Masa Khidmah 2022-2024

Tabel 4.1
Susunan Kepengurusan Ta'mir Masjid Agung Demak Masa Khidmah 2022-2024

No.	JABATAN	NAMA
I	PELINDUNG	1. Bupati Demak 2. Ka. Kan. Kemenag (Ketua)
II	PENASEHAT	1. KH. Drs. Muhammad Asyiq 2. KH. Drs. Ahmad Anas, M.SI 3. KH. Yasin Masyhadi 4. KH. Abdul, SH 5. KH. Zaenal Arifin Ma 'shum 6. KH. Masduqi Shiddiq 7. KH. Muh. Zaini Dahlan 8. KH. Musyafa' Sya'roni, S.Pd.1

No.	JABATAN	NAMA
III	PENGURUS Ketua Umum Wakil Wakil Ketua II (Imaroh) Wakil Ketua III (Ri'ayah) Sekretaris Wakil Sekretaris Bendahara	Drs. KH. Abdullah syifa' Drs. H. Saronji Dahlan, KH. Abdul Aziz Musyaffa' Dr. H. Wahyono, SH, CN, H. Fatkhan, S.Pd. 1 Ir. H. Ikhwan Nur H'. Indah Suciati, SH,

⁴ Observasi di Masjid Agung Demak, pada tanggal 30 Juni 2023

<p>BIDANG-BIDANG</p> <p>1. Koordinasi Bidang Idaroh Seksi Administrasi Seksi Perencanaan Seksi Dokumentasi, Perpustakaan dan Museum</p>	<p>H. Supiyo, SH, MH H. Muhaimin, S.Pd.1, MH H. Abdul Khamid Dahlan Nur Hamid Akasah, A.Ma.Pd K. Ali Masyhar</p>
--	--

Tabel 4.2
 Susunan Kepengurusan Ta 'mir Masjid Agung Demak
 Masa Kilidmah 2022-2024

<p>Seksi Makam</p> <p>2. Koordinator Bidang Imaroh Seksi PHBI Seksi Dakwah Seksi Ubudiyah Seksi Remaja Masjid Seksi kepemudaan dan wanita</p> <p>3. Koordinator Bidang Ria'yah Seksi Pemeliharaan Seksi Kebersihan Seksi Peralatan dan IT Seksi Pertamanan</p> <p>Seksi Keamanan</p>	<p>Drs. H. Abdullah Zaini H. Muhammad Zaenuri Ainul Mutho'in, S, Ag. H. Mull. Ihsan, SH Alim Rois, S.Pd Dra. Hj. Maskanah Hj. Sri Nuryanti, SH,</p> <p>H. Harso Muhammad, ST H. Eko Yudhi Malmanto, ST Drs. H. Setyo Budi Wibowo K. Muhammad Ismail Fahmi, AH Suwagiyo Kapten Etok Sulistiyono Iptu Wigunadi</p>
---	---

f. Tugas Pengurus Masjid Agung Demak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masjid Agung Demak susunan kepengurusan Masjid Agung Demak di atas, maka pengurus Masjid mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Penasihat bertugas memberikan pertimbangan, nasehat dan bimbingan sesuai dengan tujuan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) TMAD.
- 2) Ketua dalam tugasnya mengacu pada aturan dasar dan aturan rumah tangga yang di dalamnya

seorang ketua bertugas memimpin dan mengendalikan pengelolaan TMAD sehari-hari, membagi tugas dan pembedangan kerja dalam pelaksanaan program dan kebijakan di antara unsur pimpinan dan atau alat kelengkapan TN'LAD, merumuskan langkah-langkah taktis dan strategis untuk mencapai tujuan TMAD, memantau dan mengawasi perkembangan atas pelaksanaan program dan kebijakan pengurus, menandatangani surat-surat keluar dan ke dalam, sendiri dan atau bersama sekretaris atau pimpinan lainnya sesuai dengan kebutuhan TMAD, mewakili TMAD dengan pihak luar, termasuk saat berperkara di muka pengadilan, menghadiri dan memberikan kata sambutan dalam acara seremonial atas nama Pengurus TMAD, memimpin Rapat Pleno pengurus TMAD, memimpin delegasi pada kunjungan kerja TMAD, baik keluar maupun ke dalam lingkungan TMAD, dan dapat mewakilkan kepada unsur Pimpinan atau pembantu pimpinan, memberikan keterangan pers untuk merespons suatu peristiwa atau untuk menyampaikan sikap resmi TMAD, mengkoordinasikan kegiatan pengurus dalam melakukan pembinaan dan pengembangan kepemimpinan, serta program dan kebijakan TMAD, mewujudkan kepengurusan TMAD yang solid, kolektif, kondusif dan dinamis. Ketua dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bertanggung jawab kepada Pengurus Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Kabupaten Demak mewakili seluruh unsur TMAD.

- 3) Wakil Ketua I (bidang Idaroh) bertugas membantu melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang ketua, melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang ketua TMAD apabila ketua TMAD berhalangan, bersama ketua menyusun laporan perkembangan pengelolaan Masjid Agung Demak. Dalam melaksanakan tugas dan

wewenangnya, wakil ketua I bertanggung jawab kepada ketua, melakukan koordinasi dan sinergi potensi pengurus bidang Idaroh (Manajemen) dalam lingkup administrasi dan karyawan, dokumentasi, perpustakaan, museum serta perencanaan dan makam, membina dan mengembangkan kepemimpinan dan kegiatan pengurus bidang Idaroh (Manajemen) dalam lingkup administrasi dan karyawan, dokumentasi, perpustakaan, Museum serta perencanaan dan makam, memimpin rapat koordinasi bidang Idaroh (Manajemen) dalam lingkup administrasi dan karyawan, dokumentasi, perpustakaan, museum serta perencanaan dan makam, menyusun dan melaksanakan program Bidang Idaroh (Manajemen) dalam lingkup administrasi dan karyawan, dokumentasi, perpustakaan, museum serta perencanaan dan Makam.⁵

- 4) Wakil Ketua II, Bidang Imaroh (Kemakmuran) bertugas membantu melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang ketua, melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang ketua TMAD apabila ketua TMAD berhalangan, bersama ketua menyusun laporan perkembangan pengelolaan Masjid Agung Demak. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, wakil ketua II bertanggungjawab kepada ketua, melakukan koordinasi dan sinergi potensi pengurus bidang Imaroh (Kemakmuran) dalam lingkup peringatan hari besar Islam (PHBI) Da'wah, Ubudiyah, remaja masjid dan kewanitaan, membina dan mengembangkan kepemimpinan dan kegiatan bidang Imaroh (Kemakmuran) dalam lingkup peringatan hari besar Islam (PHBI) Da 'wah, Thudiyah, remaja Masjid dan kewanitaan, memimpin rapat koordinasi bidang Imaroh (Kemakmuran) dalam lingkup Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

⁵ Observasi di Masjid Agung Demak, pada tanggal 30 Juni 2023

Da'wah, Ubudiyah, remaja masjid dan kewanitaan, menyusun dan melaksanakan program bidang Imaroh (Kemakmuran) dalam lingkup peringatan hari besar Islam (PHBI) Da'wah, Thudiyah, remaja masjid dan pembinaan kewanitaan.

- 5) Wakil Ketua III, Bidang Ri'ayah (Pemeliharaan), Bertugas membantu melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang ketua, melaksanakan fungsi, tugas dan wewenang ketua TMAD apabila ketua TMAD berhalangan, bersama ketua menyusun laporan perkembangan pengelolaan Masjid Agung Demak. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, wakil ketua III bertanggung jawab kepada ketua, melakukan koordinasi dan sinergi potensi pengurus bidang Ri'ayah (Pemeliharaan) dalam lingkup pemeliharaan aset, kebersihan dan kesucian, pertamanan, keamanan dan informasi teknologi, membina dan mengembangkan kepemimpinan dan kegiatan bidang Ri'ayah (Pemeliharaan) dalam lingkup pemeliharaan aset, kebersihan dan kesucian, pefiamanan, keamanan dan informasi teknologi, memimpin rapat koordinasi bidang Ri'ayah (Pemeliharaan) dalam lingkup pemeliharaan aset, kebersihan dan kesucian, pertamanan, keamanan dan informasi teknologi, menyusun dan melaksanakan program bidang Ri'ayah (Pemeliharaan) dalam lingkup pemeliharaan aset, kebersihan dan kesucian, pertamanan, keamanan dan informasi teknologi.⁶²
- 6) Sekretaris bertugas mengarahkan pengelolaan sehari-hari pekerjaan kesekretariatan dan administrasi TMAD untuk mendukung pelaksanaan program dan kebijakan pengurus TMAD, koordinasi, sinkronisasi, integrasi dan koordinasi. Mengkoordinasikan kegiatan kesekretariatan instansi pengelola. TMAD, menandatangani surat keluar dan ke dalam

bersama ketua dan atau pengurus TMAD, memimpin delegasi mengunjungi TMAD, baik di luar maupun di dalam lingkungan TMAD sesuai perintah ketua, membawakan siaran pers bila terjadi peristiwa atau menyampaikan posisi resmi TMAD sesuai perintah Ketua, menyiapkan agenda, dokumen dan alasan menghadiri rapat pengurus TMAD, menyiapkan risalah rapat dan membagikannya kepada peserta rapat, hadir dan tidak hadir sebelum rapat berikutnya, menyiapkan rancangan keputusan resmi pengurus. Sifat hukum TMAD, pembagian tugas, wilayah kerja kesekretariatan untuk menjalankan fungsi dan wewenang di bidang tertentu, melaporkan seluruh hasil pelaksanaan fungsi dan wewenang kepada ketua. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Sekretaris bertanggung jawab kepada ketua. Fungsi sekretaris dibantu oleh kepala kantor yang ditunjuk oleh ketua TMAD dengan persetujuan ketua BKM.⁶

- 7) Bendahara bertugas memimpin pengelolaan pengumpulan, penyimpanan dan penggunaan sumber daya keuangan TMAD, baik berupa uang maupun aset lainnya untuk menunjang kesejahteraan masjid, mengoordinasikan penyusunan anggaran pendapatan dan rencana pengeluaran MAD dengan pengelolaan. dan wakil pimpinan akan diputuskan dalam Rapat Pimpinan Umum TMAD, dengan memberikan tugas, bidang kerja dan ruang lingkup wewenang kepada Wakil Bendahara untuk melaksanakan sejumlah tugas dan wewenang pada sejumlah bidang tertentu, melaporkan seluruh hasil pelaksanaan fungsinya. dan tugas. kewenangannya kepada ketua setiap bulan. Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, Bendahara bertanggung jawab kepada ketua. Dalam melaksanakan fungsinya, Bendahara didukung oleh 2 (dua) orang pejabat

⁶ Observasi di Masjid Agung Demak, pada tanggal 30 Juni 2023

pengelola keuangan yang ditunjuk oleh Ketua. menyampaikan permintaan pengeluaran dalam waktu satu bulan kepada ketua melalui Sekretaris dan bertanggung jawab kepada ketua melalui Bendahara.

- 8) Departemen, bertugas membantu seluruh pengurus dalam melaksanakan agenda program kerja rutin atau program kerja pembangunan sesuai bidang masing-masing.

g. Sarana dan Prasarana Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak memiliki sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat digunakan jamaah dalam kegiatan keagamaannya. Sarana dan prasarana tersebut berkualitas baik mulai dari tempat ibadah yang nyaman, bersih dan indah menjadi daya tarik tersendiri bagi jamaah yang selalu datang ke masjid untuk menunaikan ibadah, ibadah mahdah dan kegiatan sosial. Dengan demikian, tidak hanya fisik masjid saja yang indah dan nyaman, tetapi juga aktivitas binail ruhiy. Masjid harus mempunyai sarana dan prasarana pendukung agar masyarakat dapat melaksanakan ibadah dengan lebih nyaman dan khusyuk.

Fasilitas dan tempat di lingkungan MAD yang dimaksud adalah:

- 1) Ruang Utama
- 2) Serambi MAD.
- 3) Pawestren MAD.
- 4) Aula Sekretariat MAD.
- 5) Aula Perpustakaan MAD.
- 6) Halaman MAD.
- 7) Makam Kesultanan Demak.
- 8) Penginapan MAD .iMuseum MAD.
- 9) Material dan Logistik (Matlog).⁷

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana Masjid Agung Demak terdiri dari beberapa fasilitas. Penggunaan fasilitas dan

⁷ R Edi. S sebagai ketua takmir Masjid Agung Demak , wawancara Oleh penulis, 30 Juni, 2023 wawancara I, transkrip.

tempat di lingkungan MAD, diatur tersendiri secara spesifik dalam Surat Keputusan .

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu selain adanya sarana dan prasarana yang telah dijelaskan tersebut terdapat pula penambahan untuk sarana dan prasarana yang lain yaitu seperti speaker aktif, microphone, kipas angin dan jam dinding.⁸

2. Kegiatan Grebek Besar di Masjid Agung Demak

a. Sejarah dan Filosofi Grebek Besar

Kata bahasa Jawa Garebeg, Grebek, Gerbeg, bermakna : suara angin yang menderu. Kata bahasa Jawa (h) *anggarabeg*, mengandung makna mengiring raja, pembesar atau pengantin. Grebek bisa juga diartikan digiring, dikumpulkan, dan dikepung. Jadi grebeg bisa berarti dikumpulkan dalam suatu tempat untuk kepentingan khusus. Adapun Grebek Besar secara seremonial yang terkenal di Demak, kata “Besar” adalah mengambil nama bulan yaitu bulan Besar (*Dzulhijah*). Maka makna Grebek Besar adalah kumpulnya masyarakat Islam pada bulan Besar, sekali dalam setahun yaitu untuk suatu kepentingan da’wah Islamiyah di Masjid agung Demak.

Grebek Besar Demak merupakan sebuah acara budaya tradisional Besar yang menjadi salah satu ciri khas Demak. Tradisi Grebek Besar Demak ini berlangsung setiap tahun pada tanggal 10 Dzulhijjah saat Idul Adha. Dimeriahkan dengan karnaval kirap budaya yang dimulai dari Pendopo Kabupaten Demak hingga ke Makam Sunan Kalijaga yang terletak di Desa Kadilangu.⁹

Cerita tutur mewartakan bahwa dahulu kala para raja Jawa selalu menyelenggarakan selamatan kerajaan (bahasa Jawa, wilujengan nagari) setiap tahun baru dan disebut Rojowedo, artinya kitab suci

⁸ Observasi di Masjid Agung Demak, pada tanggal 29 Juni 2023

⁹ Muhammad Khafid Kasri Pujo Sumedi, Sejarah Demak Matahari Terbit Di Glagahwangi, (Demak :Syukur, 2008), hlm.110

raja atau kebajikan raja. Disebut pula, ada yang mengatakan Rojomedo, artinya hewan korban kerajaan.

Ajakan dakwah sering dipahami secara sempit, yaitu identik dengan pengajian umum yang dilakukan di atas mimbar podium. Seorang da'i hanya dianggap sebagai orang yang professional. Akan tetapi berbeda dengan apa yang ada saat perayaan grebeg besar Demak kali ini.

Grebek Besar Demak mempunyai nilai religi, sebab dalam Grebek Besar Demak merupakan suatu kegiatan keagamaan yang memiliki ajaran kepercayaan, norma-norma, aturan-aturan untuk melakukan upacara. Masyarakat percaya bahwa ajaran-ajaran yang disampaikan oleh para Wali dari Nabi Muhammad SAW adalah benar. Masyarakat Islam dengan sepenuh hati menjalankan ibadah dan mengamalkan ajaran Islam dengan sepenuh hati. Nilai kegotong-royongan terlihat pada persiapan acara pengajian serta tumpeng sembilan yang disiapkan oleh takmir masjid. Sementara kerukunan terlihat pula dari para pedagang dalam Grebek Besar kebanyakan menjual berbagai makanan, barang-barang serta berbagai macam kerajinan yang sama, tetapi mereka tidak saling bertengkar serta berebut pembeli.

Grebek Besar merupakan acara ritual yang penuh dengan aktivitas yang mengandung nilai-nilai solidaritas. Dalam berbagai atraksi maupun pertunjukan yang mewarnai acara tersebut diperlukan rasa kesetiakawanan. Sifat-sifat kesetiakawanan tersebut merupakan sifat yang penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Masyarakat berbaur menjadi satu dan saling mengenal sehingga menambah terjalinnya rasa solidaritas antar sesama masyarakat.

Acara Grebek Besar Demak merupakan suatu tradisi tahunan yang diperingati oleh masyarakat kabupaten Demak setiap bulan Dzulhijjah. Disebut sebagai Grebek 'Besar' sebab bulan Dzulhijjah disebut sebagai 'sasi besar' dalam penamaan bulan

Jawa, puncak dari Grebek Besar Demak itu sendiri dilaksanakan tepatnya pada hari raya Idul Adha, atau orang-orang Jawa juga menyebutnya sebagai ‘bodo besar’.

Kata grebek sendiri dapat diartikan sebagai digiring, dikumpulkan, dan dikepung, atau bisa juga berarti dikumpulkan dalam suatu tempat untuk kepentingan khusus. Dengan demikian, Grebek Besar merupakan berkumpulnya masyarakat muslim pada bulan Dzulhijjah (Bulan Besar) yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali di Masjid Agung Demak untuk kepentingan Islamiyah, seperti yang telah di kemukakan oleh pak Widodo pada saat wawancara, Berikut penjelasannya:¹⁰

“Sebelumnya di Demak mempunyai 3 tradisi Grebek yaitu Grebek besar .Grebek maulud dan yang masih terlaksana sampai sekarang yaitu acara Grebek besar. Karena orang Demak meyakini bahwa Grebek besar adalah suatu hal bermanfaat dan berfaedah bagi umat Islam khususnya di pulau Jawa ini di Demak .dan sejarah dari Grebek besar yaitu pada zaman dahulu pada tanggal 10 Dzulhijjah setelah sholat id sultan Demak memberikan sedekah pagi dan memberikan dakwah kepada rakyatnya. Dan waktu itu rakyatnya sangat antusias sampai-sampai supaya masyarakat tidak ketinggalan mendapatkan sedekah dan dakwah dari sultan maka rakyat /masyarakat semua berinisiatif untuk datang pada h-1 malamnya untuk berbondong bondong ke Demak di alun-alun untuk tidur tiduran(menginap), sholat dan bahkan untuk menghormati malam haji di padang Arofah dan paginya mengikuti sholat ied dan masyarakat beranggapan ”nak wes areng besaran peng pitu, podo karo wes lungi haji” yang di artikan dalam bahasa indonesia adalah “ apabila sudah datang ke besaran 7 kali, maka sama halnya sudah Berangkat haji”. Karena di alun- alun banyak orang (rame kaya Grebek /gede) maka di namakanlah Grebek besar dan itulah asal usul atau sejarah dari acara Grebek besar.”

Pada penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa Grebek Besar yang ada di Demak merupakan

¹⁰ Nur Ahmad, “Perayaan Grebek Besar Demak Sebagai Sarana Religi Dalam Komunikasi Islam”, jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.1 No.2 (2013):2.

sebuah tradisi yang telah di laksanakan turun temurun di daerah Demak sejak zaman para wali dulu, yang dimulai pada abad XV ketika Demak telah menjadi pusat (Kesultanan Bintoro) di pulau Jawa. Grebek besar sendiri pada mulanya yaitu sebagai sarana bagi para wali khususnya Sunan Kalijaga dalam menyebarkan ajaran agama Islam. Melalui kegiatan ini, para wali bisa menjadi lebih dekat dengan masyarakat sehingga untuk berdakwah kepada masyarakat Demak bisa lebih mudah.

Di samping itu, acara Grebek Besar ini juga berperan sebagai pesta rakyat dan juga sebagai hiburan kepada masyarakat agar tidak jenuh terlebih dalam menerima dakwah dalam ajaran agama Islam. Pelaksanaan acara grebek besar Demak yang pertama kali dilakukan oleh para Wali ini akan selalu terus dilestarikan secara turun temurun. Dengan seiring perkembangan zaman, grebek besar akan mengalami inovasi. Sebelum pelaksanaan puncak pada acara grebek besar, lurah Tamtomo melaksanakan ziarah ke makam sunan Kalijaga sekaligus berdoa untuk berwisata agar pada acara esok hari (puncak grebek besar) bisa di berikan kelancaran, ketenteraman, keamanan dan keraharjan.¹¹

b. Rangkaian Kegiatan Grebek Besar

Berikut adalah Rangkaian kegiatan event budaya Grebek Besar Kabupaten Demak Tahun 2023 M/ 1444 H adalah sebagai berikut :

- 1) Berikut adalah Rangkaian kegiatan event budaya Grebek Besar Kabupaten Demak Tahun 2023 M/ 1444 H adalah sebagai berikut :
- 2) Pisowanan (Ke Kasepuhan Kadilangu), Senin, 5 Juni 2023;
- 3) Pisowanan Balasan (Ke Pendopo), Kamis, 8 Juni 2023;
- 4) Ziarah, Senin, 12 Juni 2023;

¹¹ Ahmad Widodo, sebagai staf dinas pariwisata bidang kebudayaan wawancara oleh penulis, 12 Juli 2023

- 5) Pembukaan Grebek Besar, Jumat, 16 Juni 2023;
- 6) Pasar Rakyat Grebek Besar, 16 Juni - 08 Juli 2023;
- 7) Penyerahan Hewan Qurban, Selasa, 27 Juni 2023;
- 8) Abon-Abon (Penyerahan minyak jamas oleh Keraton Solo kepada Kasepuhan Kadilangu), Rabu, 28 Juni 2023;
- 9) Iring - Iringan Tumpeng 9, Rabu, 28 Juni 2023;
- 10) Sholat Idul Adha, Kamis, 29 Juni 2023;
- 11) Stages on The Street, Kamis, 29 Juni 2023;
- 12) Penjamasan Pusaka Kutang Ontokusumo, Kamis, 29 Juni 2023;
- 13) Iring - Iringan Prajurit 40an, Kamis, 29 Juni 2023.¹²

Kegiatan pertama yang dilakukan dalam serangkaian acara Grebek Besar adalah pisowanan ke bupati Demak yang diibaratkan sebagai raja Demak. Selanjutnya bupati dan para jajarannya berziarah ke makam Sultan Demak Bintoro. Kemudian acara peresmian pembukaan, dilanjutkan dengan prosesi iring-iringan tumpeng sembilan Di Masjid Agung Demak. Pada serangkaian acara tradisi Grebek Besar Demak terdapat Nari bedoyo tunggal jiwo, lagu Lir-ilir, dan setelah itu pimpinan prajurit 40 laporan kepada lurah Tamtomo. Selanjutnya Lurah Tamtomo melapor kepada Bupati Demak. Adapun tumpeng yang dibawa dari pendopo ke masjid agung itu tingkatannya berjumlah sembilan, ini melambangkan Walisongo yang berjumlah sembilan.

c. Lokasi pelaksanaan Grebek Besar

Untuk menggali informasi lebih dalam, penulis melakukan wawancara kepada pak Ainul Muttho'in selaku Seksi Dakwah Masjid Agung Demak, berikut penjelasannya:

“Bahwa tempat sebagai lokasi dalam pelaksanaan Grebek Besar yaitu di masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, pendapa Kabupaten Demak dan Tembiring jogo Indah. Dan Yang menjadi

¹² Observasi di Dinas Pariwisata Demak Pada Tanggal 31 Juli 2023

*icon acara Grebek Besar di masjid Agung Demak yaitu acara iring iringan tumpeng 9 dan sholat Idul Adha yang di laksanakan pada tanggal 10 Dzulhijah, untuk pengunjung atau wisatawan yang hadir yang di perbolehkan bisa masuk di dalam masjid bisa mencapai 8 ribu pengunjung sedangkan untuk pengunjung di luar bisa mencapai 10 ribu”.*¹³

Dari penjelasan di Atas Bahwa Dalam Acara Grebek Besar dilaksanakan di tempat yang Berbeda yaitu di Masjid Agung Demak, Makam Sunan Kalijaga, pendapa Kabupaten Demak, dan Tembiring Jogo Indah. untuk pelaksanaan Acara Grebek Besar yang di laksanakan di Masjid Agung Demak yaitu Acara Iringan – Iringan Tumpeng dan Sholat Idul Adha , dan acara tumpeng sembilan sebagai Ritual keagamaan yang bisa menjadi daya tarik sendiri untuk pengunjung atau wisatawan di Masjid Agung Demak dari masyarakat sekitar dari Jawa, luar Jawa maupun luar Negeri. Dan Alasan Yang menjadikan Acara Grebek Besar bisa menjadikan daya tarik Yaitu karena Acara Grebek Besar Khususnya kegiatan Tumpeng 9 yang dilaksanakan di Masjid Agung Demak sudah menjadi Tradisi yang telah di laksanakan secara turun temurun dan Menurut masyarakat sekitar tumpeng tersebut akan membawa berkah. selain itu juga terdapat beberapa tambahan inovasi Baru dalam pelaksanaan Grebek Besar yaitu Stages on The Street / tampilan sepanjang jalan dengan ada 10 Stages yang menampilkan beberapa tampilan budaya kesenian.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Manajemen Wisata Religi Grebek Besar Di Masjid Agung Demak

Pengelolaan wisata religi di Masjid Agung Demak dilakukan dengan beberapa tahapan dalam rangka

¹³ Ainul Muttho'in sebagai Seksi Dakwah di Masjid Agung Demak, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2023

melestarikan tradisi Grebek besar sebagai daya tarik wisata, meliputi pelaksanaan fungsi pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan data yang didapat bahwa pelaksanaan yang dilakukan dalam melestarikan Tradisi Grebek Besar yaitu di mulai dari perencanaan. .Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ainul Muttho'in selaku Seksi Dakwah Masjid Agung Demak, pemaparannya sebagai berikut :

“Perencanaan yang di laksanakan di dalam acara Grebek besar yaitu diadakan Musyawarah yang di hadir oleh penasihat, pengurus masjid dan jamaah masjid untuk membahas program kerja dan penataan kepanitiaan dan selanjutnya membuat laporan pertanggung jawaban dari adanya pelaksanaan kegiatan paling lama 14 hari dan pelaksanaan yang di lakukan dalam program kerja dan kegiatan yaitu bersifat sistematis yaitu dengan cara koordinasi dengan institusi terkait yaitu dari dinas pariwisata, pihak kesejahteraan masyarakat, dan organisasi Islam Terkait”¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara mengenai manajemen perencanaan Grebek Besar di Masjid Agung Demak dengan pak Ardhito Prabowo selaku staf Dinas Pariwisata, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“Bahwa Implementasi dari fungsi manajemen mengenai perencanaan, pengorganisasian pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi di dalam kegiatan Grebek Besar sudah berjalan sangat baik, hal ini dapat di lihat dari koordinasi dan kerja sama dari seluruh pihak baik Masjid Agung Demak, OPD, instansi Vertikal, BUMN/BUMD, Sekolah, komunitas dan pihak lain sehingga acara kegiatan Grebek Besar dari awal sampai akhir dapat terselenggara dengan sukses dan meriah”.

¹⁴ Ainul Muttho'in sebagai Seksi Dakwah Masjid Agung Demak,wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2023

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola Masjid Raya Demak dalam melaksanakan kegiatan perencanaan harus bekerjasama dengan pihak-pihak terkait. Setelah berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait maka pengelola masjid akan membentuk panitia untuk melaksanakan kegiatan melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya masing-masing agar perencanaan perencanaan berjalan tepat sasaran, selanjutnya pengelola masjid akan melaporkan sesuai dengan rencana kegiatan yang dilaksanakan.

b. Pengorganisasian

Setelah melakukan perencanaan selanjutnya yaitu menerapkan pengorganisasian. Pengorganisasian di sini bukan hanya sebagai suatu wadah, tetapi juga pengorganisasian lebih menonjolkan bagaimana suatu kegiatan bisa terlaksana secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan adanya suatu organisasi. Pengorganisasian di masjid Agung Demak yang selalu aktif dalam kegiatan keagamaan, adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dapat menambah semangat masyarakat untuk beribadah kepada Allah sehingga masyarakat selalu menebar kebaikan dan mencari ridho Allah.¹⁵ Menurut bapak Ainul Muttho'in sebagai seksi Dakwah. Beliau mengatakan:

"Masjid Agung Demak melakukan pengorganisasian dengan cara mengelompokkan orang yang mampu bekerja sesuai dengan bidangnya. yang terdiri dari pelindung, penasihat, pengurus, ketua, wakil ketua I, wakil ketua II, wakil ketua III, sekretaris, Bendahara, dan departemen-departemen lainnya. dan pengurus juga bekerja sama dengan masyarakat demi tercapainya suatu tujuan".¹⁶

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurus masjid setelah membuat

¹⁵ Observasi pada Masjid Agung Demak, pada tanggal 26 Juli 2023

¹⁶ Ainul Muttho'in, Seksi Dakwah Masjid Agung Demak, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2023

perencanaan langkah selanjutnya adalah membentuk suatu organisasi, di mana organisasi tersebut akan menjalankan kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Adanya organisasi ini, kegiatan dapat dijalankan dengan baik, pada kegiatan tradisi grebeg besar ini organisasi dan pengurus mampu bekerja sama dengan masyarakat dan ikut andil dalam menyelenggarakan kegiatan ini. Sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah pengorganisasian fungsi selanjutnya dalam suatu manajemen adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan seluruh proses yang diberikan pada bawahan sebagai motivasi dalam bekerja, sehingga mereka mampu bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis. Kegiatan dan pengelolaan masjid memerlukan dana yang besar, karena tidak cukup bila hanya mengandalkan hasil dari tromol yang diadakan setiap Jumat dan setiap pengajian dan kunjungan masyarakat.¹⁷ Pelaksanaan yang dimaksud di sini adalah pelaksanaan kegiatan yaitu melestarikan tradisi grebeg besar sebagai daya tarik wisatawan. Kegiatan grebeg besar yang paling menarik adalah pada malam 9 Dzulhijjah yaitu tumpengan di serambi Masjid Agung Demak. Kegiatan ini dihadiri oleh Bupati Demak, para pejabat dan sesepuh masyarakat setempat.¹⁸ Dalam hal ini penulis telah melakukan wawancara kepada Bapak Ainul Muttho'in sebagai seksi Dakwah, beliau mengatakan :

“Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengurus masjid dengan bekerja sama oleh beberapa pihak, mulai dari dinas

¹⁷ Aziz Muslim, Manajemen pengelolaan Masjid, Jurnal Aplikasi ilmu-ilmu Agama, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Vol. 1 No.2 (2004).111

¹⁸ Nur Ahmad, “Perayaan Grebeg Besar Demak Sebagai Sarana Religi Dalam Komunikasi Dakwah”, jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 1 No. 2 (2013):3

pariwisata, masyarakat, banser, TNI, POLRI dan organisasi Islam terkait. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sekali dalam setahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari raya Idul Adha atau hari raya Qurban pada tanggal 10 Dzulhijjah di serambi masjid Agung Demak dan kegiatan ini diadakan dalam rangka peringatan hari lahir masjid Agung Demak dengan adanya tumpeng Sembilan atau songo yang menggambarkan adanya wali Sembilan. Tumpeng ini digiring setelah melaksanakan sholat Idul Adha dan digiring dari pendopo kabupaten Demak sampai ke masjid Agung Demak. Kegiatan ini di tunggu Oleh pengunjung di masjid dan dihadiri oleh bupati Demak, Pejabat dan masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan grebeg besar dilakukan secara terbatas di paseban masjid Agung Demak dan hanya beberapa orang atau dengan kata lain dibatasi”¹⁹.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan tradisi grebeg besar dilaksanakan pada hari raya Qurban atau Hari Raya Idul Adha oleh pengurus masjid dengan bekerja sama dengan pihak terkait dan dengan masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan adanya tumpeng Sembilan yang menggambarkan adanya Walisongo.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Setelah adanya pelaksanaan maka fungsi selanjutnya dalam manajemen yaitu pengawasan. menurut Pak R. EDI.S selaku Takmir Masjid Agung Demak, beliau menyatakan:

“Pengawasan di sini adalah untuk mengetahui apakah kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan yang di musyawarahkan. maka dari itu perlu adanya pengawasan dalam setiap tugas atau aktivitas kegiatan dalam pelestarian tradisi grebeg besar yang telah dilaksanakan. Adanya pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan kendala apa yang ditemui dalam kegiatan pelestarian tradisi grebeg besar tersebut.”²⁰

Penerapan pengawasan yang digunakan yaitu menggunakan metode laporan pertanggung jawaban

¹⁹ Ainul Muttho'in, Seksi Dakwah di Masjid Agung Demak, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2023

²⁰ R. EDI. S Takmir Masjid agung Demak, wawancara Pada Tanggal 20 Juli 2023

dan pengawasan secara langsung setelah pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam melakukan pengawasan ini menggunakan metode mengawasi pelaksanaan program kerja pengurus dan memimpin evaluasi atau rapat dalam pelaksanaan program kerja pengurus. Pengawasan di sini memiliki arti penggunaan pedoman atau tata cara yang telah ditetapkan dalam kegiatan untuk mencapai suatu langkah yang telah dicapai, apakah sesuai dengan tujuan atau tidak melalui sarana dan prasarana yang telah digunakan. Selain pengawasan perlu dilakukan evaluasi, di mana evaluasi dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan. Cara evaluasi ini dilakukan dengan cara evaluasi dari tahun ke tahun apakah mengalami penambahan atau pengurangan jumlah kegiatan.²¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah kegiatan tradisi grebeg besar dilaksanakan maka pengurus masjid melakukan pengawasan guna untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana, sarana dan prasarana yang telah disediakan. Pengawasan yang dilakukan oleh pengurus masjid ini dengan cara mengawasi kegiatan dari tahun ke tahun, sehingga pengurus masjid bisa mengawasi kegiatan tersebut.

2. Deskripsi Data Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid Agung Demak

Masjid Agung Demak ini memiliki daya tarik tersendiri dalam menjalin hubungan antara manusia dengan masjid dan makamnya. Semua proses manajemen Masjid Agung Demak tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat, berikut adalah faktor pendukung dan penghambat dalam melestarikan tradisi grebeg besar sebagai daya tarik wisatawan :

²¹ Observasi oleh Penulis di Masjid Agung Demak Pada tanggal 20 Juli 2023

a. Faktor Pendukung

1) Sumber dana yang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Ainul Muttho'in sebagai Seksi Dakwah di Masjid Agung Demak, beliau mengatakan :

“Faktor pendukung melestarikan tradisi grebeg besar adalah adanya sumber dana yang memadai. Dana yang digunakan selama ini dalam kegiatan tradisi grebeg besar ini berasal dari kotak shodaqoh masjid dan infaq yang dikumpulkan pihak masjid. Sejumlah besar pengunjung harian berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan bulanan yang diperoleh. Seluruh dana yang diperoleh akan digunakan untuk membayar gaji pegawai, pemeliharaan sarana dan prasarana Masjid Agung Demak dan juga digunakan untuk kegiatan tradisi Grebeg besar. Pendanaan yang di gunakan dalam kegiatan ini hanya bersumber dari kas masjid, tidak ada dana dari pemerintah daerah atau pihak lain..”²²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan sumber dana yang digunakan untuk kegiatan tradisi grebeg besar adalah dari kotak shodaqoh masjid yang berada di masjid. Dana tersebut dari masyarakat yang berkunjung ke masjid untuk melaksanakan ibadah ataupun untuk wisata religi, sehingga banyaknya masyarakat yang datang juga dapat mempengaruhi penghasilan dana tersebut.²³

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelestarian tradisi grebeg besar ini yaitu adanya sumber daya yang memadai. Sumber dana yang ada

²² Ainul Muttho'in, Seksi Dakwah di Masjid Agung Demak, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2023

²³ Observasi oleh penulis di Masjid Agung Demak, pada tanggal 26 Juli 2023

dalam kegiatan tradisi grebeg besar ini adalah sumber dana yang murni dari kas masjid dan kotak shodaqoh masjid. Sumber dana ini tidak ada yang dari luar, dari pemerintah daerah pun tidak ada. Adanya sumber dana ini kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan.

2) **Adanya dukungan dari elemen personal**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ardhito Prabowo staf Dinas Pariwisata, adapun pemaparannya sebagai berikut :

“faktor pendukung dalam melestarikan tradisi grebeg besar yaitu adanya dukungan dari elemen personal. Elemen personal yang di maksud adalah pihak yang selalu mendukung kegiatan dan dapat diajak kerja sama dalam melaksanakan kegiatan sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan. yaitu PEMDA, Satpol PP, BANSER, TNI, POLRI, dan masyarakat setempat”.²⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelestarian tradisi grebeg Besar untuk daya tarik wisatawan yaitu adanya elemen personal yang dimaksud adalah pihak yang selalu siap membantu terlaksananya kegiatan sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Dari pihak inilah kegiatan bisa terlaksana dengan baik

3) **Terdapat organisasi internal Masjid**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ardhito Prabowo sebagai staf dinas pariwisata, adapun pemaparannya sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid Agung Demak yaitu terdapat organisasi masjid yang selalu siap

²⁴ Ardhito Prabowo, staf dinas pariwisata wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Juli 2023

*dalam melaksanakan kegiatan atau tradisi di mana kegiatan atau tradisi ini menetapkan program kerja tahunan dan wajib dilaksanakan setiap tahun dengan diadakan secara protokoler dengan rangkaian kegiatan dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Organisasi masjid Agung Demak mampu bekerja sama dengan baik dengan masyarakat dan pihak-pihak terkait demi terlaksananya sesuai dengan program kerja.*²⁵

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelestarian tradisi grebeg besar sebagai daya tarik wisatawan yaitu adanya organisasi internal masjid yang selalu siap dalam pelaksanaan kegiatan merupakan kegiatan tahunan masjid yang dilaksanakan secara protokoler dengan bekerja sama dengan masyarakat sekitar.²⁶

4) Adanya antusias dari beberapa media massa

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Ardhito Prabowo, staf dinas pariwisata, adapun pemaparannya sebagai berikut :

“Faktor pendukung dalam Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid Agung Demak adalah adanya antusias dari media televisi ataupun surat kabar yang flatt serta dalam mengenalkan tradisi grebeg besar yang dilaksanakan di masjid Agung Demak. Adanya dukungan dari media massa ini berperan aktif mendukung akan meningkatnya jumlah pengunjung dari dalam ataupun luar kota yang hadir dalam kegiatan tradisi grebeg besar tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan faktor pendukung dalam melestarikan tradisi grebeg besar yaitu antusias dari media massa, pengurus masjid menyediakan media berupa TV, internet dan teknologi lainnya untuk memberikan informasi tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus

²⁵ Ainul Muttho'in, Seksi Dakwah di Masjid Agung Demak, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2023

²⁶ Observasi oleh penulis di dinas pariwisata pada tanggal 16 Juli 2023

masjid Agung Demak agar masyarakat mudah menemukan informasi adanya kegiatan masjid.”²⁷

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelestarian tradisi grebeg besar yaitu antusias dari beberapa media massa yang dapat dengan mudah memperkenalkan tradisi ini ke beberapa daerah. Adanya antusias media massa inilah kegiatan dapat dihadiri oleh masyarakat yang dari luar daerah. Sehingga kegiatan ini tidak hanya dihadiri oleh masyarakat sekitar saja tetapi dihadiri oleh beberapa daerah yang lainnya.

5) Adanya dukungan dan antusias dari masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Ma'sum selaku masyarakat sekitar masjid Agung Demak, sebagai berikut :

“bahwa masyarakat ikut mendukung pelestarian tradisi grebeg besar dengan cara ikut hadir dalam acara atau kegiatan yang digelar di Masjid Agung Demak. Selain itu, beliau juga mengatakan bahwa untuk mendukung acara pelestarian tradisi grebeg besar agar berjalan dengan baik masyarakat ikut antusias dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan nyaman dalam pelaksanaan kegiatan sehingga pengunjung yang hadir bisa mengikuti acara dengan rasa nyaman.”²⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelestarian tradisi grebeg besar yaitu adanya dukungan dan antusias dari masyarakat. Adanya dukungan dan antusias dari masyarakat inilah kegiatan dapat berjalan, masyarakat sekitar mendukung penuh adanya kegiatan ini dan mereka antusias hadir

²⁷ Ardhitto Prabowo, staf dinas pariwisata Demak wawancara oleh penulis, pada tanggal 16 Juli 202

²⁸ Muhammad Ma'sum, sebagai Masyarakat sekitar ,wawancara oleh penulis, pada tanggal 30 Juni 2023

melaksanakan kegiatan tersebut sesuai rencana dari awal sampai selesai acara.

b. Adapun Faktor Penghambat

1) Faktor finansial

Berdasarkan hasil wawancara pak Ainul Muttain sebagai seksi Dakwah, beliau menyampaikan:

”Bahwa faktor penghambat dalam Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid Agung Demak yaitu adanya faktor. Faktor finansial di sini yang dimaksud adalah faktor biaya. Selama ini biaya yang digunakan finansial untuk kegiatan tradisi grebek besar itu dibiayai Oleh masjid itu sendiri dan tanpa adanya dana dari pihak luar. Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan biaya yang ada, semisal dana yang digunakan untuk kegiatan kurang maka kegiatan dilaksanakan dengan sederhana tanpa mengurangi fasilitas yang ada.”²⁹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid Agung Demak yaitu adanya faktor finansial, yang dimaksudkan di sini adalah faktor biaya. Biaya yang digunakan murni dari kas masjid sendiri dan kotak shodaqoh masjid.

2) Kondisi alam yang kurang mendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ardhito Prabowo selaku Staf Dinas Pariwisata, beliau mengatakan:

“faktor penghambat dalam Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid

²⁹ Ainul Muttho’in, Seksi Dakwah Masjid Agung Demak, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2023

*Agung Demak yaitu kondisi alam. Kondisi alam yang terkait di sini adalah cuaca. Jika cuaca dalam kegiatan tradisi ini kurang mendukung, maka secara otomatis akan mengurangi jumlah pengunjung yang hadir dalam acara kegiatan grebeg besar tersebut. Sehingga jumlah pengunjung yang hadir tidak begitu banyak. Untuk masa pandemi ini kegiatan tradisi grebeg besar tetap dilaksanakan meskipun secara sederhana tanpa mengundang masyarakat”.*³⁰

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pelestarian tradisi grebeg besar adalah kondisi alam. Kondisi alam dapat memengaruhi dapat kegiatan tersebut. Kondisi alam yang kurang memungkinkan dapat mengurangi jumlah pengunjung dalam kegiatan tersebut sehingga pengunjung berkurang akan tetapi kegiatan tetap dilaksanakan sesuai dengan tujuan.

3) Adanya kenaikan tarif kontribusi naik kendaraan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beliau mengatakan Ainul Muttho'in sebagai Seksi Dakwah di Masjid Agung Demak, beliau menyatakan :

“faktor penghambat dalam pelestarian tradisi grebeg besar yaitu adanya kenaikan tarif kontribusi dari pemerintah daerah. Untuk sampai ke tempat kegiatan ada hambatan karena harus transit ke tempat parkir joglo indah untuk naik kendaraan yang tarifnya mahal setiap perorangnya. Pengunjung harus naik kendaraan untuk mengikuti rangkaian acara kegiatan, karena acara tidak langsung dilaksanakan di masjid Agung Demak namun

³⁰ Ardhito Prabowo, staf Dinas Pariwisata Demak, wawancara oleh penulis, 16 Juli 2023

diarak terlebih dahulu dari pendopo kabupaten Demak sampai ke Masjid Agung Demak ³¹

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid Agung Demak yaitu adanya kenaikan tarif kontribusi, kenaikan tarif kontribusi dari pemerintah mengakibatkan orang yang awalnya ingin mengikuti pelaksanaan kegiatan dari awal sampai akhir tidak jadi mengikuti rangkaian acara dengan hambatan dana untuk ikut dalam rangkaian tersebut semakin mahal, sehingga masyarakat mengikuti acara tersebut dengan langsung menunggu kegiatan tersebut sampai di masjid. Sehingga masyarakat tidak perlu mengeluarkan tambahan biaya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian tentang Implementasi Manajemen wisata Religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan Di Masjid Agung Demak. Akhirnya peneliti menerima data yang di kumpulkan selama penelitian. dari data yang di kumpulkan akan di masukkan dalam laporan hasil penelitian ini di laporkan dan kemudian di Analisis untuk di selesaikan.

1. Implementasi Manajemen Wisata Religi Melalui Grebek Besar Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Masjid Agung Demak.

Masjid merupakan tempat umat Islam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan tempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.³² Setiap masjid memiliki manajemen untuk melaksanakan kegiatan. Adapun Manajemen Masjid Agung Demak dalam

³¹ Ainul Muttho'in, Seksi Dakwah Masjid Agung Demak, wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 20

³² Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, no.2 (2004), 1

melestarikan tradisi grebeg besar sebagai daya tarik wisatawan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah suatu tindakan yang ditentukan dan ditetapkan tentang tujuan organisasi yang ingin di capai. Oleh karena itu, perencanaan adalah langkah awal dari sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan yang telah di sampaikan oleh bapak Mutho'in, bahwa perencanaan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam kegiatan ini yaitu bekerjasama dengan para pemangku kepentingan. Setelah pihak-pihak tersebut sudah berkoordinasi dengan pihak lain, selanjutnya yang dilakukan adalah membentuk panitia sesuai dengan kapasitasnya agar pihak-pihak tersebut dapat bekerja di bidangnya masing-masing, sehingga perencanaan dapat terlaksana dengan baik. Setelah perencanaan selesai, manajemen akan menyiapkan laporan dalam waktu 14 hari setelah pelaksanaan kegiatan.

Jadi dari keterangan di atas, Bahwa Pengelolaan wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisata Masjid Agung Demak yaitu membuat suatu program atau kegiatan yang sistematis terutama berkoordinasi dengan instansi terkait antara lain Dinas Pariwisata, Partai Sosial Kemasyarakatan dan Organisasi Islam terkait. Pengurus Masjid Agung Demak melaksanakan program kerja dengan membentuk panitia setelah SK keluar dan langsung bekerja pada bidang masing-masing. Setelah pelaksanaan dan pelaksanaan kegiatan, laporan pertanggungjawaban tindak lanjut pelaksanaan kegiatan paling lambat 14 hari setelah kegiatan berlangsung.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu bagan organisasi yang berfungsi untuk mengerjakan suatu program kegiatan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengorganisasian terdapat poin penting yang harus

diperhatikan agar pengorganisasian dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun poin penting tersebut yaitu, adanya desain organisasi (*organizational design*), dan struktur organisasi (*organizational structure*).

Pengelolaan masjid pada garis besarnya dilakukan oleh kepengurusan masjid, pembangunan dan pemeliharaan masjid. Organisasi dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah keuangan harus dilakukan secara transparan, sehingga para jamaah dapat mengikuti perkembangan masjid secara baik. setelah itu pengurus membuat perencanaan langkah selanjutnya pengurus masjid membentuk suatu pengorganisasian. pengorganisasian masjid dikumpulkan sesuai dengan bidang masing-masing. Suatu kegiatan tidak akan bisa berjalan dengan baik tanpa adanya suatu organisasi, begitu juga dengan adanya kegiatan grebeg besar. Dalam kegiatan grebeg besar ini suatu organisasi mampu bekerja sama dengan pihak Iain sesuai dengan bidang masing-masing, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pengorganisasian Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid Agung Demak adalah terdiri dari pelindung, penasihat, dan pengurus yang di dalamnya terdiri dari ketua, wakil ketua I (bidang idarah), wakil ketua II (bidang Imaroh), wakil ketua III (bidang Riayah), sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara dan departemen- departemen yang lainnya

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu proses yang diberikan kepada para bawahan sebagai pemberian motivasi dalam bekerja, sehingga mereka dapat bekerja secara ikhlas untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis. Bagian terpenting dari adanya manajemen adalah adanya pelaksanaan, di mana pelaksanaan ini semua aktivitas kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan yaitu pelaksanaan kegiatan tradisi grebeg besar

dilaksanakan pada hari raya Qurban atau Idul Adha tanggal 10 bulan Dzulhijjah di serambi masjid Agung Demak. Pelaksanaan ini dilaksanakan oleh pengurus masjid Agung Demak dengan bekerja sama yang dilakukan oleh beberapa pihak meliputi adanya pihak pariwisata, TNI, POLRI, Banser dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan kegiatan grebeg besar ini diadakan untuk memperingati hari Iahir Masjid Agung Demak yang di dalamnya terdapat tumpeng Sembilan yang melambangkan adanya Walisongo.

Bisa disimpulkan bahwa Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid Agung Demak adalah pelaksanaan ritual tradisi grebeg besar yang dilaksanakan sekali dalam setahun pada hari raya Idul Adha atau hari raya Qurban pada tanggal 10 Dzulhijjah. Pelaksanaan kegiatan tradisi grebeg besar ini dipimpin Oleh takmir dan pengurus masjid Agung Demak. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan adanya ritual keagamaan, kultur budaya dan rangkaian protokoler kabupaten Demak.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu pedoman atau prosedur yang ditetapkan dalam kegiatan yang bertujuan untuk mencapai suatu yang telah dicapai, apakah sudah sesuai dengan tujuan atau tidak melalui sarana dan prasarana yang digunakan. Pengawasan dilakukan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan suatu kegiatan. Dalam kegiatan Grebeg Besar melakukan pengawasan setelah kegiatan dilaksanakan dari tahun ke tahun sehingga pihak pengelola dapat mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan tersebut sudah sesuai dengan fasilitasnya, apakah sudah sesuai dengan sarana dan prasarananya, sehingga dengan adanya pengawasan tersebut kedepannya operasional akan berlangsung lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pengawasan dalam melestarikan tradisi ini dilakukan setelah kegiatan berlangsung sampai terlaksananya kegiatan. Pengawasan dalam hal ini

diawasi langsung oleh takmir masjid dan pengurus masjid. Di samping adanya pengawasan terdapat pula evaluasi, di mana evaluasi ini dilaksanakan dari tahun ke tahun.

Tradisi grebeg besar merupakan suatu kegiatan upacara tradisional di mana di dalamnya mengandung suatu nilai keagamaan bagi masyarakat yang berada di kabupaten Demak untuk menyongsong hari raya Idul Adha atau hari raya Qurban yang dilaksanakan pada tanggal 10 Dzulhijjah. Awalnya kegiatan grebeg besar ini diadakan dalam rangka memperingati hari Iahir masjid Agung Demak yang dibangun oleh Sunan Bonang, Sunan Gunung Jati dan Sunan ampel dalam tempo waktu Sehari. Masjid Agung Demak waktu itu merupakan satu- satunya masjid yang di Jawa sebelum adanya peringatan dimulai yang diupayakan dalam menarik warga masyarakat yang masih banyak menganut agama selain Islam. Untuk itu Masjid Agung Demak mengadakan suatu kegiatan diantaranya adanya grebeg besar Demak.³³

Grebek besar ini telah ada sejak tahun 1428 tahun saka atau 1506 Masehi. Grebek besar ini dilaksanakan secara turun temurun dengan cara melaksanakan upacara penyembelihan seekor kerbau untuk dijadikan sesaji guna rasa syukur. Grebek besar dilestarikan sebagai thoriqoh dalam pendekatan umat agama yang sebelumnya berbeda menurut Islam. Selain adanya penyembelihan hewan terdapat juga tumpeng di mana tumpeng ini berjumlah Sembilan yang menggambarkan adanya wali-wali Sembilan. Tumpeng ini merupakan acara puncak dari seluruh kegiatan grebeg besar dan tradisi grebeg besar sampai saat ini masih dilakukan oleh masjid Agung Demak. Grebek besar ini dijadikan sebagai daya tarik

³³ Nur Ahmad, "Perayaan Grebeg Besar Demak Sebagai Sarana Religi Dalam Komunikasi Islam", jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.1 No.2 (2013):2.

wisatawan dengan kegiatan yang mengandung nilai-nilai persaudaraan dan solidaritas.³⁴

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Manajemen wisata religi melalui Grebek Besar untuk meningkatkan daya tarik wisatawan di Masjid Agung Demak

acara Dalam pelaksanaan Grebek besar di Masjid Agung Demak dari pihak Masjid Agung Demak mendapatkan Hambatan dalam melaksanakan Acara Grebek Besar Khususnya dalam pelaksanaan Grebek Besar di Masjid Agung Demak Yaitu acara Iring- Iringan Tumpeng 9, berdasarkan Wawancara yang Telah di lakukan di Masjid Agung Demak, salah satu hambatan tersebut yang pada intinya adalah Faktor Finansial yang . Faktor finansial di sini yang dimaksud adalah faktor biaya. Selama ini biaya yang digunakan untuk kegiatan tradisi grebek besar itu dibiayai Oleh masjid itu sendiri dan tanpa adanya dana dari pihak luar.

Kegiatan dilaksanakan sesuai dengan biaya yang ada, semisal dana yang digunakan untuk kegiatan kurang maka kegiatan dilaksanakan dengan sederhana tanpa mengurangi fasilitas yang ada. Selain itu Faktor penghambat dalam pelestarian tradisi grebek besar yaitu adanya faktor ekonomi, pada faktor ini semula yang berhubungan dengan kegiatan tradisi grebek besar diberi tempat gratis di sekitar alun-alun masjid.³⁵

Faktor penghambat yang di hadapi oleh pengurus acara Grebek Besar Masjid Agung Demak Dapat di atasi dengan Faktor pendukung Acara Grebek Besar itu sendiri yaitu sumber dana Masjid agung Demak yang memadai Kegiatan ini memerlukan sumber dana yang besar, karena itu tidak cukup bila mengandalkan hasil tromol yang

³⁴ Nur Ahmad, "Perayaan Grebek Besar Demak Sebagai Sarana Religi Dalam Komunikasi Islam", jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol.1 No.2 (2013):9

³⁵ Ainul Muttho'in, Seksi Dakwah di Masjid Agung Demak,wawancara oleh penulis, tanggal 26 Juli 2023

diadakan setiap Jumat dan setiap pengajian.³⁶ Maka dari itu Sumber dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tradisi ini juga dari kas masjid dan kotak shodaqoh pengunjung. Banyaknya pengunjung akan menambah pemasukan kas masjid, sehingga dana tersebut dapat digunakan dalam kegiatan. Dana yang terkumpul tersebut digunakan dalam tradisi grebeg besar di mana rangkaian kegiatan tradisi tersebut di dalamnya ada hewan yang ditasarufkan (dititipkan) kepada takmir masjid untuk disembelih dan diberikan kepada masyarakat setempat. Suatu kegiatan akan terlaksana jika kita dapat bekerja secara ikhlas untuk mencapai suatu tujuan organisasi secara efisien dan ekonomis. Adanya sumber dana ini maka kegiatan bisa dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dengan dipimpin oleh seorang pemimpin, sehingga pemimpin akan memberikan dorongan, pengajaran, mengkoordinir serta menciptakan suasana yang dapat membentuk kepercayaan diri sehingga semula aktivitas dapat terlaksana secara optimal.

Berdasarkan pembahasan di Atas, peneliti menyimpulkan Bahwa penghambat yang di hadapi dapat di hadapi dengan adanya Faktor pendukung yaitu sumber dana masjid Agung yang memadai, meskipun dana yang di dapat yang digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan mendapatkan sedikit atau seadanya kegiatan tetap dilaksanakan dengan sederhana tanpa mengurangi fasilitas yang ada.³⁷

³⁶ Aziz Muslim, "Manajemen Pengelolaan Masjid", jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama, Vol. V, no.2 (2004), 111.

³⁷ Observasi oleh penulis di Masjid Agung Demak, pada Tanggal 30 Juli 2023